

Mading “Rucika” Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SDN Tambakaji 05 Semarang

Oktavera Riri Kanastren

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Email: Oktaverariri3110@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: (1) mengetahui peningkatan minat baca siswa melalui Program Majalah Dinding Rucika di SDN Tambakaji 05, (2) mengetahui dampak positif dari program Mading Rucika terhadap peningkatan minat baca siswa di SDN Tambakaji 05. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Data diperoleh dengan observasi dan pengisian angket. Subjek yang diambil yaitu siswa kelas V SDN Tambakaji 05. Dalam pengambilan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu 1) dengan adanya program Mading Rucika di SDN Tambakaji 05 dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN Tambakaji 05, hal ini dilihat dari hasil analisis data dari angket yang telah diisi siswa menunjukkan dari tiga aspek yaitu aspek perasaan pada saat membaca, perhatian dalam membaca, dan partisipasi dalam membaca menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa. Pada sebelum adanya program Mading Rucika hasil penilaian minat baca . Pada aspek kedua pada awal penilaian hanya 39,2% siswa memilih tertarik sedangkan pada penilaian kedua sebanyak 89,2% siswa memilih tertarik, sedangkan untuk aspek ketiga pada awal penilaian hanya 39,2% siswa memilih tertarik untuk meluangkan waktu untuk membaca, sedangkan pada penilaian kedua setelah adanya program Mading Rucika didapat hasil sebanyak 71,4% siswa memilih tertarik meluangkan waktu untuk membaca.

Kata Kunci : *Mading Rucika, Minat Baca, Program*

Abstract

The aims of this study were to: (1) determine the increase in students' reading interest through the Rucika Wall Magazine Program at Tambakaji 05 Elementary School, (2) find out the positive impact of the Rucika Mading program on increasing students' reading interest at Tambakaji 05 Elementary School. This research is a descriptive study comparative. Data obtained by observation and filling out questionnaires. The subjects taken were fifth grade students at SDN Tambakaji 05. The data collection used observation and interview techniques. The results obtained from this study are 1) the existence of the Mading Rucika program at SDN Tambakaji 05 can increase the reading interest of fifth grade students at SDN Tambakaji 05, this can be seen from the results of data analysis from questionnaires that have been filled in by students showing three aspects, namely aspects of feelings towards while reading, attention in reading, and participation in reading showed an increase in students' interest in reading. Prior to the existence of the Mading Rucika program, the results of the reading interest assessment. In the second aspect at the beginning of the assessment only 39.2% of students chose to be interested while in the second assessment as many as 89.2% of students chose to be interested, while for the third aspect at the beginning of the assessment only 39.2% of students chose to be interested in taking the time to read, while in The second assessment after the Mading Rucika program was that 71.4% of students chose to be interested in taking the time to read.

Keywords: *Rucika Wall Magazine, Interest In Reading, Program*

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu kegiatan atau program yang penting diterapkan di sekolah atau bidang dalam pendidikan, karena Gerakan Literasi Sekolah ini dapat mengembangkan peserta didik dalam kemampuan literasi membaca ataupun menulis. . Siswa yang memiliki kemampuan berliterasi

berkaitan sangat erat bersamaan tuntutan keterampilan yaitu membaca yang pada akhirnya dapat menambah kemampuan meneliti, memahami, dan juga menerapkan. Salah satu fungsi paling penting dalam pendidikan di Sekolah Dasar yaitu siswa bisa dalam keterampilan membaca. Dengan membaca siswa dapat mencari informasi dari sumber manapun. Jika siswa sudah bisa membaca maka tentunya siswa juga dapat menulis. Keterampilan membaca ini menjadi penting karena segala proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan siswa dalam membaca. Dengan keterampilan membaca ini yang sudah membudaya dalam diri siswa, maka akan menjadikan siswa berhasil di sekolah dan juga dapat membuka peluang keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. *Reading Literacy* bangsa kita ini cenderung rendah sehingga menyebabkan kurangnya penguasaan terhadap teknologi dan juga ilmu pengetahuan sebagai akibat dari kurangnya keterampilan membaca dan menulis.

Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Kasiyun (2015), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan dapat diraih apabila memiliki minat baca yang tinggi. Mufidah,dkk (2019) juga menyatakan bahwa manfaat dari membaca adalah membuat daya pikir seseorang meningkat, sehingga dapat memahami segala sesuatu dengan mudah. Dengan besarnya manfaat membaca bagi siswa seharusnya dalam diri siswa memiliki minat baca yang tinggi.

Sekolah Dasar adalah masa dimana siswa berada pada (*golden age*) atau usia emas sehingga kita sebagai pendidik untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter dan budi pekerti. Dengan menanamkan budaya literasi itu artinya kita sebagai pendidik mengenalkan siswa pada nilai karakter. Kita sebagai guru memiliki peran utama dalam siswa belajar, gurulah yang mendampingi siswa dalam setiap perkembangannya di sekolah. Kita sebagai guru yang mengatur jalannya pembelajaran, dan guru yang membuat perencanaan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa dalam belajar, karena pada kenyataannya setiap siswa memiliki kebutuhan dan keinginan belajar yang berbeda-beda. Menjadi guru memiliki tanggung jawab besar untuk memenuhi semua kebutuhan siswa dalam belajar sehingga mengantarkan siswa pada keberhasilannya. Guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang tepat dengan Menyusun strategi pembelajaran, menggunakan pendekatan dan juga metode yang sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat mendorong kemampuan siswa dalam literasi. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru hendaknya menggunakan bahan ajar yang dapat merangsang siswa untuk membaca, yang nantinya dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis yang menjadikan siswa menjadi individu yang kreatif dan berdaya cipta.

Guru haruslah dapat membuat suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk gemar membaca namun tetap menyenangkan. Itulah yang menjadi tantangan guru untuk bisa memotivasi siswa yang mulanya tidak suka membaca menjadi senang membaca, dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik. Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN Tambakaji 05 sudah dilakukan. Diantaranya adalah dengan membuat program-program pembiasaan membaca setiap harinya yaitu pembiasaan membaca pra pembelajaran selama 15 menit, dan juga dengan cara menyisipkan literasi membaca saat pembelajaran berlangsung, selain itu sekolah juga dapat mengadakan kegiatan untuk siswa dengan kegiatan permainan dalam pembelajaran yang kaya akan teks yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Selain itu adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan sekolah dan adanya pojok baca di setiap sudut kelas. Hal ini nampak pada keseharian siswa masih banyak siswa yang belum memanfaatkan program tersebut dengan tertib. Ketika kunjungan perpustakaan siswa lebih sering mengobrol daripada membaca buku. Program-program tersebut hanya berdampak sesaat pada siswa. Setelah melakukan observasi dan juga wawancara pada kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SDN Tambakaji 05, didapatkan fakta bahwa minat baca siswa di SDN Tambakaji 05 rendah karena jarang sekali ada siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Saat waktu istirahat siswa lebih suka bermain bersama teman-temannya setelah jajan di kantin. Sehingga menjadikan perpustakaan menjadi sepi dan kurang menarik bagi siswa.

Usaha untuk meningkatkan minat baca perlu terus dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ati dan Widiyanto (2020) menunjukkan bahwa kegiatan literasi Bahasa dapat meningkatkan minat baca siswa SMP. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rofi'udin dan Hermintoyo (2017) menunjukkan bahwa layanan

pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa SMP. Temuan lain adalah hasil penelitian dari Pratiwi dan Sudibyo (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media komik dapat meningkatkan minat baca siswa SMP. Berdasarkan paparan diatas, maka muncul solusi atau upaya untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN Tambakaji 05 melalui kegiatan pembiasaan literasi sekolah yaitu dengan pengadaan Program Majalah Dinding Ruang Cinta Karya atau bisa disebut Mading Rucika. Dengan cara membuat program per dua minggu ada pembaruan majalah dinding dengan tema baru. Serta melibatkan siswa untuk menghias mading, Agar siswa lebih tertarik untuk membuat karya yang akan ditempelkan pada majalah dinding.

Program Mading kelas adalah kegiatan Bersama-sama dalam satu sekolah membuat madding yang dilakukan oleh kelompok siswa di setiap kelas secara berkelanjutan. Adapun tujuan dari program makalah dinding ini yaitu : (1) menciptakan budaya membaca dan menulis untuk siswa agar dapat menuangkan ide-ide nya dalam sebuah karya; (2) Meningkatkan minat baca siswa; (3) menciptakan program yang melibatkan siswa secara langsung; dan (4) membangun Kerjasama yang baik dan kekompakan antar siswa.

Literasi Sekolah

Menurut (Suyono et al, 2017) literasi merupakan suatu keterampilan yang dapat berhubungan pada kegiatan membaca, menulis, dan juga berfikir yang memiliki fokus pada peningkatan pada kemampuan untuk memahami suatu informasi secara kreatif, kritis, dan juga inovatif. Literasi bukanlah sekedar kegiatan membaca dan menulis namun juga berfikir secara kritis dalam memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan yang dapat berbentuk visual, cetak, dan digital. Literasi ini merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan minat baca siswa yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran. Dengan adanya gerakan literasi sekolah ini setiap sekolah menjadi pusat dari pembelajaran diharapkan mampu menjadi tempat tumbuhnya motivasi siswa untuk belajar sepanjang hayat (Hastuti& Lestari, 2018).

(Widayako, H, & Muhardjito, 2018) mengungkapkan ada beberapa tujuan dari gerakan literasi sekolah ini yaitu (1) dapat menumbuhkan budaya berliterasi membaca dan juga menulis siswa di sekolah, (2) dapat meningkatkan kapasitas warga sekolah dan juga lingkungan sekolah menjadi literat., (3) menjadikan sekolah tempat belajar yang menyenangkan dan nyaman untuk siswa, dan (4) menjadikan proses belajar menjadi menarik dengan adanya berbagai jenis buku dan penggunaan pada strategi keterampilan membaca yang variatif.

Prinsip Pelaksanaan Literasi Sekolah Dasar

(Budiharto et al., 2018), menjelaskan ada beberapa prinsip pada pelaksanaan literasi pada sekolah dasar yaitu :

1. Literasi disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa
Dengan guru memahami tahapan perkembangan siswa maka dapat memudahkan dalam pemilihan strategi literasi yang akan diimplementasikan.
2. Program atau kegiatan literasi yang baik adalah yang berimbang
Dengan adanya literasi yang berimbang maka dapat dikatakan bahwa sekolah menyadari setiap perbedaan karakteristik siswanya. Karena setiap diri siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar berbeda-beda. Sehingga kegiatan membaca nantinya dapat disesuaikan dengan kemampuan dan jenjang siswa. Misalnya untuk kelas rendah dengan menggunakan buku teks yang bergambar menarik, sedangkan untuk kelas tinggi dapat menggunakan buku teks yang lebih komplit.
3. Terintegrasi dengan kurikulum
Guru memiliki tanggungjawab pada setiap pelaksanaan program literasi. Sehingga guru pun juga harus meningkatkan keterampilannya dalam berliterasi dapat mengimplementasikan program berliterasi sesuai kurikulum sekolah dan pada setiap mata pembelajaran.
4. Kapan saja melakukan kegiatan menulis dan membaca
Pada kenyatannya kegiatan menulis dan membaca dapat dengan mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun. Kegiatan literasi juga tidak hanya dilakukan dengan menggunakan buku pelajaran, melainkan dapat juga dengan menggunakan buku komik, dongeng, cerita pendek, kumpulan puisidan jenis buku lainnya.
5. Program literasi dapat mengembangkan keterampilan lisan
Kegiatan literasi yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa dapat memberikan dampak

perkembangan lisan atau berbicara siswa. Dampak tersebut yaitu dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam berdiskusi, keterampilan siswa dalam menyampaikan gagasan sehingga keterampilan ini juga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis.

6. Literasi dapat mengembangkan kesadaran yang beragam

Melalui kegiatan literasi warga sekolah dan siswa berlatih dalam menghargai perbedaan. Berbagai macam buku dengan tema keberagaman budaya juga dapat disediakan sebagai sarana bahan bacaan siswa agar dapat memahami pentingnya adanya keberagaman.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah

Kegiatan literasi sekolah merupakan upaya dalam mewujudkan pembiasaan membaca siswa. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit pada pra pembelajaran. Ketika pembiasaan ini sudah berjalan, selanjutnya ke arah pengembangan dan pembelajaran dimana nantinya ada tagihan yang harus dikerjakan oleh siswa. Variasi dari kegiatan ini nantinya dapat juga berupa gabungan antara pengembangan pada keterampilan reseptif ataupun produktif. Pada pelaksanaan kegiatan literasi ini tidak luput dari penilaian oleh guru terhadap siswa guna untuk mengetahui perkembangan siswa. Kegiatan literasi ini diharapkan agar mampu menggerakkan pemangku kepentingan, warga sekolah, dan juga masyarakat agar bisa secara bersama memiliki, serta melaksanakan dan juga menjadikan program atau kegiatan literasi ini menjadi hal yang penting dalam sebuah kehidupan.

Kegiatan literasi ini tidak hanya membaca dan juga menulis, namun juga mencakup pada keterampilan siswa berpikir kritis dengan bantuan berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang berupa audio, visual, cetak, dan digital. Adapun tahap dari gerakan literasi itu sendiri yaitu:

1. Tahap pertama : Pembiasaan pada kegiatan atau program membaca yang membuat siswa senang pada ekosistem di sekolah. Kegiatan pembiasaan kegiatan ini bertujuan agar dapat menumbuhkan minat dalam membaca tidak hanya warga sekolah namun juga siswa.
2. Tahap kedua: Pengembangan pada minat baca siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berliterasi. Kegiatan berliterasi pada tahapan ini nantinya bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan dapat mengaitkan dengan pengalaman pribadi mereka, selain itu dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis.
3. Tahap ketiga : Pelaksanaan pada pembelajaran. Kegiatan literasi tahap pembelajaran bertujuan agar dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan dapat mengolah informasi selain itu dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa secara aktif melalui menanggapi berbagai jenis buku bacaan maupun buku pelajaran. Pada tahap ini nantinya akan ada tagihan akademis yang terkait dengan materi mata pelajaran. Kegiatan literasi membaca tahap ini guna untuk mendukung pelaksanaan pada Kurikulum 2013 dimana memberikan syarat untuk siswa membaca berbagai buku misalnya, buku nonteks pelajaran tentang buku pengetahuan umum, minat khususnya maupun yang ada kaitannya dengan pelajaran. Kegiatan atau program literasi ini dapat dilaksanakan secara rutin agar dapat menumbuhkan minat baca siswa serta guna untuk meningkatkan keterampilan membaca agar siswa dapat menguasai pengetahuan dengan baik. Dan tak luput materi bacaan dapat yang berisi dengan nilai-nilai budi pekerti, kearifan local, global dan nasional sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Pelaksanaan Literasi di Sekolah

Pelaksanaan kegiatan literasi dilaksanakan pada harian , mingguan , bulanan dan per semester.

Harian

Kegiatan literasi harian dapat dilaksanakan dengan:

1. Membaca buku selama 15 menit pada pra pembelajaran pada kelas masing-masing.
2. Setiap kelas menyediakan pojok baca yang menarik yang membuat nyaman siswa dalam kegiatan membaca
3. Membuat majalah dinding di setiap kelas sebagai media untuk mengapresiasi karya siswa.
4. Mengaitkan mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter budi luhur.
5. Melakukan observasi terhadap siswa untuk menilai perkembangan siswa dalam kegiatan literasi.

Mingguan

1. Mengadakan kuis maupun lomba kegiatan berliterasi seperti lomba membuat puisi, lomba bermain drama, lomba membuat cerita.
2. Meminta siswa untuk mengunjungi perpustakaan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru.
3. Mendampingi dan memotivasi siswa untuk membuat karya seperti puisi, pantun, membuat cerita dan membuat gambar bercerita untuk dimuat pada media sosial.
4. Guru melakukan observasi dan evaluasi tentang kemajuan siswa dalam kegiatan literasi.

Bulanan

1. Mengadakan kegiatan kunjunganpada pusat literasi misalnya, perpustakaan daerah, museum dan tempat lainnya.
2. Mengadakan pentas seni pada panggung budaya misalkan membacakan puisi bercerita membaca pantun, bermain peran Bersama teman-temannya.

Per semester / enam bulan

1. Memberikan apresiasi berupa *reward* atau hadiah kepada siswa yang berhasil mendapatkan pencapaian terbaik dalam literasi.
2. Mendorong orangtua siswa untuk memberikan buku bacaan kepada sekolah di akhir semester. Agar siswa lebih termotivasi untuk membaca karena adanya pembaruan buku bacaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang pendampingan dan bimbingan kepada siswa dengan suatu metode yang dapat mencapai hasil yang diinginkan. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tambakaji 05 yang terdiri dari 28 siswa. Dalam penelitian ini adalah untuk bertujuan mengetahui peranan program Majalah Dinding Ruang Cinta Karya yang diterapkan di sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dampak positif program Majalah Dinding ini untuk siswa. Penelitian ini untuk mendiskripsikan program atau kegiatan literasi untuk siswa salah satunya program “Mading Ruang Cinta Karya” atau bisa disebut “Mading Rucika” . Penelitian ini dilakukan di SDN Tambakaji 05. Program madding memberikan kesempatan siswa untuk membuat karya puisi, dongeng, poter dan pantun sesuai dengan tema yang ditentukan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi wawancara dan juga angket.

Adapun untuk mengetahui dampak dari program Mading Rucika ini terhadap minat baca siswa SDN Tambakaji 05, digunakan instrument berupa angket dengan indicator sebagai berikut (1) perasaan pada saat membaca, (2) perhatian pada kegiatan membaca, dan (3) partisipasi dalam membaca. Adapun pengambilan data dilakukan sebelum pelaksanaan pembuatan mading dan setelah pelaksanaan penggunaan mading kepada kelas V SDN Tambakaji 05 yang berjumlah 28 siswa.

Sedangkan intrumen yang digunakan dalam angket disajikan dalam Tabel 1 dan dianalisis secara deskriptif untuk menunjukkan rata-rata dan kategori minat baca.

Table 1. Kisi-kisi Angket Minat Baca siswa Program Mading Rucika

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Minat Baca Siswa	Perasaan saat membaca	Rasa senang	1	5
		Rasa ketagihan	2	
		Rasa nyaman	3, 18	
		Rasa bersemangat	4	
	Perhatian dalam membaca	Menunjukkan kegunaan membaca	5,7,8,11	8
		Menunjukkan manfaat gunanya membaca	6,9,10,16	
	Partisipasi dalam membaca	Suka membaca	22,23	12
		Sangat suka membaca	25	
		Sering meluangkan waktu untuk membaca	12,14,17,19	
		Selalu meluangkan waktu untuk membaca	13,,15,20,21,24	
Jumlah				25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kondisi awal minat baca siswa kelas V SDN Tambakaji 05, maka dilakukan observasi wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru kelas sekaligus pengisian angket oleh siswa kelas V Tambakaji 05. Hasil isian angket dianalisis dan hasil dari pengisian angket diperoleh bahwa minat baca siswa dalam ketiga aspek (1) perasaan pada saat membaca, (2) perhatian pada kegiatan membaca, dan (3) partisipasi dalam membaca masih rendah, hal tersebut ditunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam membaca walaupun sudah diadakannya program-program literasi di SDN Tambakaji 05. Siswa juga akan mulai membaca apabila diperintahkan oleh guru. Bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan atau tes saja. Selain dari kurangnya dorongan pihak sekolah, rendahnya minat siswa untuk membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia. Biasanya siswa siswi di sekolah dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan dikejar target ulangan. Ini berakibat pada minat siswa dalam membaca adalah sebagai target nilai, bukan untuk dinikmati.

Selain itu hasil wawancara dengan guru kelas V, Ibu Rika Sumaryuni dan Kepala SDN Tambakaji 05 Bapak Dwi Agus Prayitno bahwa minat baca siswa SDN Tambakaji 05 masih rendah hal tersebut dipengaruhi beberapa factor yaitu kurangnya ketertarikan siswa dalam mengunjungi perpustakaan sekolah, karena kondisi perpustakaan yang kurang menarik untuk siswa, dan kebanyakan hanya tersedia buku pelajaran. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti program literasi yang diadakan sekolah. Kurangnya kesadaran orangtua siswa dalam mendampingi anaknya untuk membiasakan membaca dirumah. Siswa cenderung menghabiskan waktu dengan bermain *gadget* Ketika dirumah.

Hasil pengisian angket minat baca siswa kelas V SDN Tambakaji 05 yang berjumlah 28 siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengisian Angket Sebelum Program Mading Rucika

Aspek	Banyak Siswa		Presentase Rata-rata Minat Baca Siswa
	Menjawab Ya	Menjawab Tidak	
perasaan pada saat membaca	12 siswa	16 siswa	42,8%
perhatian pada kegiatan membaca	11 siswa	17 siswa	39,2%
partisipasi dalam membaca	12 siswa	16 siswa	39,2%

Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu observasi pada kelas V SDN Tambakaji 05 yang terdiri dari 28 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pengisian angket minat baca siswa, terlihat pada aspek 1) perasaan pada saat membaca hanya 12 siswa yang menjawab “tertarik” dan 16 siswa menjawab “tidak tertarik”. Artinya hanya 42,8 % saja siswa yang memiliki perasaan senang kan membaca. Sedangkan untuk aspek 2) perhatian pada kegiatan membaca, hanya 11 siswa yang memilih “tertarik” dan sebnayak 17 siswa memilih “tidak tertarik” hal ini menunjukkan hanya 39,2% siswa ada perhatian atau keinginan untuk membaca dan ini belum menunjukkan setengah dari jumlah siswa yang berkeinginan untuk membaca. Selanjutnya pada aspek 3) partisipasi dalam membaca, hanya 12 siswa yang memilih “tertarik” untuk meluangkan waktu untuk membaca, sedangkan sebanyak 16 siswa memilih “tidak tertarik” dalam meluangkan waktu untuk membanya, ini artinya hanya 39,2% siswa yang mau meluangkan waktu untuk membaca.

Dengan kondisi awal tersebut telah dilakukan upaya peningkatan minat baca siswa melalui program Majalah Dinding Ruang Cinta Karya atau disebut dengan “Mading Rucika”. Dimana madding ini adalah mading kelas dan sasarannya yaitu kelas V SDN Tambakaji 05 yang terdiri adri 28 siswa. Mading ini dibuat menggunakan barang bekas yang tersedia disekolah SD Tambakaji 05. Berupa Papan Bekas dan juga hiasan dari mading menggunakan barang bekas, seperti botol air mineral bekas, koran bekas, kalender bekas yang dibentuk menjadi bunga dan juga kupu-kupu sebagai hiasan dari mading agar lebih menarik. Dalam pembuatan hiasan dan isi mading melibatkan langsung dari siswa kelas V SDN Tambakaji 05. Pada langkah

pertama peneliti Bersama guru kelas berkoordinasi menentukan tema mading. Pada kelas V diberi Tema “Jaga Bumi Kita” dimana siswa dibuat kelompok yang terdiri dari 5 kelompok pada setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Pada setiap kelompok akan membuat karya yang berbeda namun masih dalam tema yang ditentukan. Langkah kedua setelah tema ditentukan yaitu siswa wajib mengunjungi perpustakaan sekolah dan membaca buku sesuai dnegan tema yang ditentukan. Setelah para siswa membaca buku, mereka didorong untuk membuat ide atau gagasan yang dituangkan dalam karya yang nantinya akan digunakan untuk membuat mading. Karya siswa dapat berupa puisi, artikel pantun maupun gambar atau poster. Dalam pembuatan Mading Rucika didampingi oleh peneliti dan juga Guru Kelas.

Setelah itu siswa kelas V membuat hiasan “Mading Rucika” mdengan memanfaatkan barang bekas seperti botol air mineral yang dibuat menjadi bunga selain itu koran dan kalender bekas yang dibuat menjadi awan dan juga bentuk kupu-kupu. Mading Rucika ini akan berganti tema setiap satu bulan sekali, dimana tema disesuaikan dengan materi pembelajaran siswa. Pada penentuan tema ini peneliti bekerja sama dan berdiskusi dengan guru kelas masing-masing kelas. Sehingga setiap satu bulan sekali siswa membuat karya atau hal yang baru lagi. Hal ini dapat meningkatkan literasi siswa dalam menulis dan membaca. Dimana siswa dilatih untuk berfikir kritis dan menuangkan ide nya melalui Mading Rucika ini. Langkah ketiga yaitu membuat karya mading. Siswa berdiskusi secara berkelompok menentukn jenis karya yang akan dibuat.



Gambar 1 Siswa Kelas V membuat karya untuk Mading Rucika

Pada langkah keempat siswa membuat hiasan mading dari barang bekas, yaitu dari botol mineral bekas, koran dan kalender bekas. Botol mineral bekas dibuat menjadi hiasan bunga, kalender dan koran bekas dibuat menjadi awan dan juga kupu-kupu. Berikut gambar siswa saat membuat hiasan mading.



Gambar 2 Siswa Kelas V membuat hiasan untuk mading dari barang bekas

Langkah kelima yaitu siswa Bersama guru kelas dan juga peneliti melakukan proses diskusi untuk menyortir karya siswa sesuai tema, melakukan tata letak, pewarnaan dan menghias mading. Berikut aktivitas siswa saat membuat karya untuk mading dan membuat hiasan untuk mading. Setelah itu siswa menempelkan hasil karya mereka pada mading. Pemajangan karya siswa pada Mading Rucika ini dimaksudkan agar siswa memiliki rasa bangga karena karya mereka dipajang ditempat terbuka dan dibaca oleh banyak orang. Tujuan lain adalah agar terjadi sikap saling mengapresiasi diantara para siswa atas karya-karya mereka.



Gambar 3 Siswa Kelas V menempelkan karya mereka di Mading Rucika



Gambar 4. Mading Rucika yang telah diisi dengan karya siswa

Untuk mengetahui dampak dari program Mading Rucika ini terhadap peningkatan minat baca siswa, maka dilakukan pengisian angket Kembali oleh siswa kelas V SDN Tambakaji 05. Hasil analisis isian angket minat baca setelah adanya kegiatan Mading Rucika ini yaitu seperti table dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Pengisian Angket Sebelum Program Mading Rucika

Aspek	Banyak Siswa		Presentase Rata-rata Minat Baca Siswa
	Tertarik	Tidak Tertarik	
perasaan pada saat membaca	26 siswa	2 siswa	92,8%
perhatian pada kegiatan membaca	25 siswa	3 siswa	89,2%
partisipasi dalam membaca	20 siswa	8 siswa	71,4%

Dari tabel 3 diatas dapat dideskripsikan bahwa minat baca siswa kelas V SDN Tambakaji 05 meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil dari pengisian angket minat baca siswa pada aspek 1) perasaan pada saat membaca diperoleh sebanyak 26 siswa menjawab tertarik dan hanya 2 siswa yang menjawab tidak tertarik, sehingga dapat disimpulkan sebesar 92,8% siswa kelas V memiliki perasaan senang saat membaca setelah adanya program Mading Rucika. Pada aspek 2) perhatian pada kegiatan membaca, sebanyak 25 siswa

memilih tertarik dan 3 siswa memilih tidak tertarik, sehingga sebanyak 89,2% siswa memiliki ketertarikan untuk membaca. Untuk aspek ke 3) partisipasi dalam membaca, yaitu sebanyak 20 siswa memilih tertarik dan 8 siswa memilih tidak tertarik, sehingga didapatkan hasil 71,4% siswa memilih tertarik dalam meluangkan waktu untuk membaca. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya program Mading Rucika dapat meningkatkan minat baca siswa, karena program mading ini melibatkan perpustakaan sebagai sumber bacaan siswa dalam membuat sebuah karya yang nantinya ditempelkan pada mading, selain itu program Mading Rucika ini terus berganti tema setiap dua minggu sekali. Sehingga ada pembaharuan bacaan untuk siswa, agar siswa tidak mudah bosan. Selain itu dapat menumbuhkan kreatifitas dan menjadi wadah ide dan kreatifitas siswa. Hal ini sesuai dengan Adiyanto (2016) dalam penelitiannya menyatakan adanya mading kelas dapat merubah kebiasaan siswa dari pasif membaca menjadi aktif membaca.

Kegiatan literasi pada SDN Tambakaji 05 telah dilaksanakan dengan baik dan Program Mading Rucika ini berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang sangat antusias pergi ke perpustakaan bersama teman-temannya dan memilih buku bacaan sesuai tema yang ditentukan guru, dan secara tenang mereka membaca bukunya masing-masing, dengan Mading Rucika siswa dapat meningkatkan kreatifitasnya, dan juga mencari sumber-sumber literasi yang dapat digunakan sebagai karya yang ditempelkan pada mading siswa. Siswa tanpa paksaan dapat melaksanakan pembiasaan dengan baik. Dan berdampak juga pada saat pembelajaran saat bertanya jawab dengan guru siswa banyak yang aktif dan menyampaikan pendapatnya. Secara tidak langsung pembiasaan literasi ini mampu meningkatkan minat baca siswa dan ditambah siswa memiliki percaya diri yang tinggi dan siswa mampu berpikir kritis. Pembiasaan ini sudah berjalan dengan baik dan memberi manfaat tidak hanya pada siswa namun juga pada orangtua dan guru.

Hasil dari adanya program “Mading Rucika ini, siswa secara aktif sadar akan tugasnya setiap dua minggu bulan sekali membuat karya terbaik mereka dengan berdiskusi Bersama teman-teman dan juga mencari sumber-sumber dari internet untuk membuat karya dan menuangkan idenya pada majalah dinding. Selain itu guru juga meminta siswa mempresentasikan hasil dari karya yang dibuat di depan kelas sebelum ditempel pada “Mading Rucika” hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dan juga siswa semakin meningkat dalam berpendapat dan juga berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Majalah dinding Ruang Cinta Karya atau bisa disebut dengan Mading Rucika ini dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memilih tertarik pada ketiga aspek angket minat baca siswa. Dari hasil angket pertama yaitu pada ketiga aspek minat baca didapatkan pada tahap awal sebelum adanya program Mading Rucika yaitu hanya sebanyak 42,8% siswa yang memiliki rasa senang saat membaca, sedangkan pada penilaian kedua setelah adanya program Mading Rucika didapatkan sebanyak 92,8% siswa memiliki rasa senang saat membaca. Pada aspek kedua pada awal penilaian hanya 39,2% siswa memilih tertarik sedangkan pada penilaian kedua sebanyak 89,2% siswa memilih tertarik, sedangkan untuk aspek ketiga pada awal penilaian hanya 39,2% siswa memilih tertarik untuk meluangkan waktu untuk membaca, sedangkan pada penilaian kedua setelah adanya program Mading Rucika didapat hasil sebanyak 71,4% siswa memilih tertarik meluangkan waktu untuk membaca. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat baca siswa kelas V SDN Tambakaji 05 setelah adanya program Mading Rucika. Selain itu siswa menjadi termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan untuk mencari sumber referensi dalam membuat karya untuk ditempelkan pada mading. Sehingga kegiatan di perpustakaan sekolah menjadi aktif kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto. (2016). Program Literasi Sekolah Pemanfaatan Mading yang Terintegrasi Materi Pelajaran dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SDN Guntur Kota Cirebon. Skripsi. Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Cirebon.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. 2018. Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat

- Pembelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(1), 153-166.
- Hastuti, S., & Lestari, N.A. 2018. Erakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34.
<https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Rena Indonesia*. 1 (1).79-95, from
- Mufidah, D., Oktarina, E.S., Mawarni, K.P., & Fadhila, S. (2019,1(2)). Pemetaan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Teks Eksplanasi.Proceeding Seminar Nasional. Bahasa dan Sastra Indonesia. Perkembangan Bahasa dan Sastra Masa Kini. Universitas Pamulang. Retrieved from
- Rofi'udin, M.A. & Hermintoyo. (2017).Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 6 (1), 281-290, from
- Suyono, Harsiati &Wulandari, I. S. 2017. Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Suyono Titik Ika Sari Wulandari Universitas*, 26(2), 116-123).
- Umar, W. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206-215.
- Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Widayako, A., H, S. K., & Muhardjito, M. 2018. Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsaqif*, 16(1), 78-92.
<https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>